

**PEMBERDAYAAN IBU PKK DI DESA WONOKOYO KULON KEC. BEJI
PASURUAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DESA SEHAT: PEMANTAUAN
KOMPLIKASI SECARA MANDIRI PENYAKIT DIABETUS MILLITUS SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI**

Moch. Bahrudin¹, Tanty Wulan Dari², Siti Maimuna³, Leo Yosdimiyati Romli⁴, Sutomo⁵

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan-Poltekkes Kemenkes Surabaya

⁴ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

⁵Stikes Dian Husada Mojokerto

Korespondensi: Moch. Bahrudin, Bahrudin_moch@yahoo.com

Abstrak

Posyandu lansia merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesehatan lansia yang mau dan mampu melaksanakan kegiatan lansia terutama dalam upaya-upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di bawah pembinaan petugas kesehatan puskesmas di wilayah setempat yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri dan tanpa pamrih. Dengan pemberdayaan ibu-ibu PKK diharapkan terlaksananya upaya promosi kesehatan dan pencegahan (preventiv) terutama untuk penyakit *Diabetes millitus* dan komplikasinya. Terdeteksinya penyakit *Diabetes millitus* dan komplikasinya secara dini di masyarakat, dan posyandu lansia mampu mengambil inisiatif untuk segera menyelesaikan masalah-masalah penyakit *Diabetes millitus* dan komplikasinya yang ada disekitarnya. Tujuan kegiatan ini adalah pemberdayaan ibu PKK dalam pengolahan penyakit *Diabetes millitus* di Desa Wonokoyo. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan pengukuran gula darah stik. Hasil dari kegiatan yang paling utama diantaranya : sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat memahami tentang pengobatan dan pengolahan penyakit serta komplikasi yang meliputi : pengertian, kriteria, tanda dan gejala, pengobatan ringan dari diabetes millitus, serta ada 3 pertanyaan dari peserta diantaranya adalah jenis makanan yang boleh dikonsumsi oleh pasien *Diabetes millitus*, tata cara minum obat dan penggunaan obat dari tumhuh-tumbuhan misalnya daun salam. Implikasi kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pengetahuan pengobatan dan pencegahan penyakit *Diabetes millitus*. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini Sebagian besar atau mayoritas peserta sangat antusias dan memahami tentang pengobatan dan pengolahan penyakit *Diabetes millitus* di tingkat keluarga yang pada akhirnya meningkatkan derajat hidup pasien *Diabetes millitus*.

Kata kunci: Wonokoyo, Pemberdayaan, *Diabetes millitus*

Abstract

The elderly integrated service post is an activity to improve the health of the elderly who are willing and able to carry out elderly activities, especially in efforts to improve the health status of the community under the guidance of health center health workers in the local area which is carried out on their own awareness and selflessly. With the empowerment of PKK mothers, it is hoped that health promotion and prevention / prevention efforts will be carried out, especially for diabetes millitus and its complications. Early detection of diabetes millitus and its complications in the community, and the elderly posyandu is able to take the initiative to immediately solve the problems of diabetes millitus and its complications in the vicinity. The purpose of this activity is to empower PKK mothers in processing diabetes millitus in Wonokoyo Village. The methods used were lectures, discussions, questions and answers and stick blood sugar measurements. The results of the most important activities include: Most of the participants of community service activities understand the treatment and processing of diseases and complications which include: understanding, criteria, signs and symptoms, mild treatment of Diabetes millitus and there are 3 questions from participants including the types of food that can be consumed by diabetes millitus patients, procedures for taking medication and the use of drugs from plants such as bay leaves. The implication of this activity is to increase the knowledge of PKK mothers about the knowledge of treatment and prevention of diabetes millitus. The conclusion of this community service activity is that most or the majority of participants are very

enthusiastic and understand the treatment and treatment of diabetes millitus at the family level which ultimately improves the degree of life of diabetes millitus patients.

Keywords: *Wonokoyo, Empowerment, Diabetus millitus*

PENDAHULUAN

Masyarakat di era digital rawan untuk menderita penyakit *Diabetus millitus*, karena adanya ritme kehidupan yang nisbi tinggi, dan tuntutan kehidupan yang ketat, sehingga memaksa masyarakat untuk bekerja keras dan banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Kondisi ini akan mempengaruhi kesehatan masyarakat, tingkat stress yang tinggi dan berkepanjangan, perubahan gaya hidup yang tidak sehat, kebiasaan makan berlebihan, terlalu banyak aktivitas, banyak merokok dan kurang istirahat menjadi pemicu timbulnya penyakit *Diabetus millitus*. Penyebab terbanyak kasus *Diabetus millitus* adalah tingginya konsumsi karbohidrat, kurang aktivitas, obesitas¹².

Posyandu lansia adalah lansia wanita atau laki-laki yang mau dan mampu melaksanakan kegiatan lansia terutama dalam upaya-upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di bawah pembinaan petugas kesehatan puskesmas di wilayah setempat yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri dan tanpa pamrih. Melalui kader kesehatan diharapkan dapat terselenggaranya upaya promotif dan preventif untuk penyakit *Diabetus millitus* dan komplikasinya. Terdeteksinya penyakit *Diabetus millitus* dan komplikasinya secara dini di masyarakat, dan masyarakat mampu mengambil inisiatif untuk segera menyelesaikan masalah-masalah penyakit *Diabetus millitus* yang diderita, serta bisa segera mengambil keputusan yang tepat jika terjadi komplikasi. Hal ini perlu dilakukan untuk meminimalkan kondisi yang lebih buruk.

Desa Wonokoyo adalah salah satu desa di kecamatan Beji kabupaten Pasuruan lebih tepatnya di Jl. Raya Gondang Legi-Pandaan berada di daerah Industri hal ini menarik banyak penduduk pendatang untuk tinggal dan menetap di wilayah desa Wonokoyo Kulon Desa Wonokoyo merupakan Desa Kawasan Industri yang letaknya sangat strategis dan sangat potensial untuk berkembang. Termasuk di dalam Wilayah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Desa Wonokoyo diapit oleh 2 jalan tol Gempol Pandaan dan Tol Gempol Pasuruan Desa Wonokoyo . Berdasarkan hasil sensus Wonokoyo ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 5434 jiwa, dan 1802 KK. Desa Wonokoyo terletak 50 m di atas permukaan laut. Tercantum pula dalam Peta Rupa Bumi Indonesia dengan skala 1:25.000. Desa Wonokoyo merupakan salah satu dari 14 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Beji yang secara tipologi wilayahnya terbentang dan memanjang dari selatan ke utara dengan luas wilayah +50 Ha.

Banyak masyarakat di Wonokoyo ini terkena penyakit *Diabetes millitus*. Wanita yang menjadi istri dan ibu sekaligus sebagai pekerja, cenderung membawa mereka pada *Work-Family Conflict* sebab wanita tetap menjadi sorotan utamanya, dimana berkaitan dengan tugas utama mereka sebagai ibu dan istri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinamon dan Rich menunjukkan wanita atau ibu yang bekerja ternyata lebih sering mengalami *Work Family Conflict* dan lebih menekankan pentingnya *Family Work Conflict*, ketika keluarga sebagai domain yang paling penting bagi kebanyakan wanita mempengaruhi pekerjaan dapat menjadi gangguan bagi mereka.

Berbagai peran wanita tersebut menjadi faktor yang dapat menyebabkan risiko *Diabetes millitus* dimana pada kenyataannya disatu sisi ibu tetap terus bekerja dan berkarir sementara disisi lain mereka tidak bisa lepas dari perannya sebagai ibu dan istri, belum lagi bila dikaitkan dengan pembagian kerja domestik rumah tangga dimana ibu yang masih lebih banyak mengerjakannya. Disisi lain Ibu adalah orang yang dapat mengontrol pola makan yang baik utuk keluarga. Sebagaimana yang diketahui, seorang Ibu yang menyediakan makanan dalam keluarga, dan keluarga mengonsumsi makanan apaun yang disediakan oleh seorang ibu. Maka fokus utama dalam menjaga pola makan dalam keluarga adalah dengan memberikan pengetahuan kepada seorang ibu sebagai penyaji makanan dalam keluarga, yaitu dengan menjaga asupan natrium yang masuk kedalam tubuh sesuai dengan kecukupan sehari keluarganya. Seorang Ibu adalah garda terdepan pencegahan penyakit *Diabetes millitus* di tingkat keluarga²⁴. Pengetahuan ibu adalah kunci keberhasilan program pencegahan ditingkat keluarga. PKK adalah salah satu organisasi masyarakat yang anggotanya adalah ibu – ibu pada suatu banjar atau dusun. Organisasi ini berperan penting dalam masyarakat terutama bagi ibu-ibu berbagi informasi seputar kehidupan sehari-harinya. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu PKK terkait penyakit *Diabetes millitus* maka kedepannya prevalensi penyakit *Diabetes millitus* di Desa Wonokoyo dapat diturunkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan 2022 di Wonokoyo sebagian besar ibu-ibu tidak tahu tentang cara pencegahan penyakit *Diabetes millitus* dan pemahaman masyarakat yang mengalami *Diabetes millitus* khususnya di Desa Wonokoyo saat ini bahwa obat anti *Diabetes millitus* tidak diminum setiap hari, Sebagian masyarakat membeli obat di toko sehingga cara minum sesuai dengan kemauannya sendiri.

Permasalahan tersebut diatas belum pernah dilakukan suatu upaya atau penelitian untuk menyelesaikan. Pelayanan yang dilakukan selama ini bersifat rutinitas. Perbedaan sudut pandang ibu-ibu dalam pengobatan dan pengelolaan penyakit *Diabetes millitus* perlu

dilakukan intervensi agar tidak menimbulkan permasalahan yang sangat besar, diantaranya adalah gagal jantung, gagal ginjal dan stroke.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan perawat dalam penentuan pengelolaan pasien diabetes millitus di rumah, maka penulis membuat suatu terobosan tentang tata cara pengelolaan pasien *Diabetes millitus* di rumah tangga. Teori ini memberikan petunjuk kepada kepada ibu-ibu bahwa penentuan pengelolaan pasien *Diabetes millitus* dengan pemberdayaan keluarga terutama ibu-ibu. Target : Kelebihan ibu-ibu adalah mereka sebagai pengelolah dalam hal makanan, ini dalam menyelesaikan permasalahan pasien antara lain adalah sejalan dengan tim medis dan sesuai dengan keluhan yang bertolak pada gangguan fungsi tubuh.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah adanya standart yang sama untuk bisa digunakan semua ibu-ibu sehingga perawat mudah untuk menentukan tindakan dalam pengolahan penyakit diabetes millitus di keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tahun 2023 di desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dengan metode pendekatan yang ditawarkan untuk mewujudkan tujuan dan realisasi program adalah kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan. Promosi Kesehatan memakai metode spin yang diputar oleh peserta, di masing-masing kotak spin terdapat kartu yang berisikan tentang penyakit *Diabetes millitus* diantaranya : pengertian, tanda-gejala, pengobatan, komplikasi, serta pemeriksaan kadar gula dan diberikan bantuan alat pengukur tekanan darah digital dan pengukur kadar gula stik serta ditutup dengan ceramah dan diskusi untuk penguatan materi. Serta kegiatan ini diawal dan diakhiri dengan pengisian soal pre dan post tes dan pengukuran tekanan darah, serta pendampingan tata cara observasi tanda dan gejala *Diabetes millitus*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan penyusunan proposal pada tahun 2022 dan disetujui oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan program kegiatan di tahun 2023. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian msyarakat melakukan pendekatan ke Kepala Desa dan Bidan Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, hal ini dilakukan 5 minggu sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, dimana pada intinya menyetujui dan menyambut baik kegiatan ini.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dibantu oleh beberapa mahasiswa pada tahun 2023 yang dihadiri oleh 86 ibu PKK. Pukul 08.00 ibu-ibu PKK sudah mulai berdatangan

untun menandatangani daftar hadir, penerimaan materi dan kit serta konsumsi. acara dimulai pukul 09.00 sampai 11.30, yang diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PKK dan membacakan 10 program pokok PKK. Yang dilanjutkan dengan sambutan bapak Kepala Desa dan disusul dengan sambutan Ibu Tanty Wulan Dari, S.Kep, Ns, M.Kes. materi inti disampaikan oleh Dr. Moch Bahrudin. M. Kep, Sp. KMB yang dibantu oleh Siti Maimuna, S.Kep, M. Kes untuk memaparkan pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pengolahan penyakit *Diabetes millitus* di Rumah, diakhir penyampaian materi ada sesi tanya jawan, ada 3 pertanyaan dari peserta yaitu : 1) mengapa kolesterol tinggi menimbulkan nyeri kepala di bagian belakang, 2) tata cara minum obat *Diabetes millitus* dan 3) macam-macam makanan yang boleh untuk pasien diabetes millitus. Sebelum acara inti, tim pengabdian masyarakat melakukan pre tes dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu PKK tentang penyakit *Diabetes millitus* dan pengelolaannya selama 15 menit. Setelah pre tes, dilanjutkan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi pengecekan tekanan darah, acara dilanjutkan dengan penyuluhan dan pengisian kuesioner post-test selama 15 menit.



Gambar 1. Kegiatan PkM

Penyuluhan ibu-ibu PKK tentang pengolahan penyakit diabetes millitus serta promosi *Diabetes millitus*. Materi pelatihan kader ini meliputi pengenalan pengertian , tanda dan gejala, komplikasi serta alat-alat untuk pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, menyampaikan informasi tentang tekanan darah dan *Diabetes millitus*, dan melatih ibu-ibu PKK cara pengukuran tekanan darah yang benar dan pengukuran gula darah stik. Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya deteksi dini faktor risiko *Diabetes millitus* Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah stik untuk mengetahui faktor risiko sasaran terkait penyakit *Diabetes millitus*.

Pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pengobatan sebanyak 85 orang yang diperiksa tekanan darahnya, didapatkan 31 orang menderita *Diabetes millitus*. Rentang umur kurang

dari 40 tahun didapatkan 8 orang penderita *Diabetes millitus*. Sedangkan kelompok umur 45-55 tahun juga didapatkan 8 orang dengan *Diabetes millitus*. Terdapat 15 orang dengan *Diabetes millitus* pada kelompok usia lebih dari 75 tahun. Skrining faktor risiko *Diabetes millitus* telah dilakukan. Faktor risiko *Diabetes millitus* yang diamati pada pengabdian ini meliputi BMI, dan kadar gula darah. Terdapat 3 orang yang mempunyai BMI di atas normal. Pembagian leaflet *Diabetes millitus* Untuk memastikan agar pengetahuan pasien terkait *Diabetes millitus* menjadi lebih baik, maka dibagikan leaflet kepada pasien untuk dapat dipelajari di rumah. Hal ini bertujuan agar mereka tidak lupa dan dapat mempelajari kembali terkait *Diabetes millitus* di manapun dia berada. Kegiatan ini sudah dilakukan pada tahun 2023, serta diberikan modul tentang pengelolaan penyakit *Diabetes millitus*.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat sesudah kegiatan hasilnya sebagian besar (83,87%) pengetahuan ibu-ibu PKK menunjukkan kenaikan dari cukup ke baik bila dibandingkan dengan sebelumnya hanya 61,29% dengan indikator pengertian, tanda dan gejala, penanganan sederhana dari *Diabetes millitus*, acara terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penutupan acara yang ditandai dengan pemberian penghargaan kepada pengisi acara dan pembicara serta pemberian kenang-kenangan kepada masyarakat Desa Wonokoyo. Setelah acara penutupan selesai, panitia dan peserta bersiap untuk pulang dan kembali ke rumah masing.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

No.	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1.	<40 Tahun	8	25,81%
2.	45-55 Tahun	8	25,81%
3.	>75 Tahun	15	48,38%
Jumlah		31	100%

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan Ibu (*pre*)

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	19	61,29%
2.	Cukup	10	32,26%
3.	Kurang	2	6,45%
Jumlah		31	100%

Tabel 3. Karakteristik Pengetahuan Ibu (*post*)

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	26	83,87%
2.	Cukup	5	16,13%
3.	Kurang	0	0%
Jumlah		31	100%

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan ibu-ibu PKK Dalam pengobatan dan Pengolahan Penyakit *Diabetes millitus* di Rumah di Desa Wonokoyo Kulon Kecamatan Beji-Kabupaten Pasuruan telah terlaksana dengan sangat baik dengan hasil meningkatnya atau sebagian besar pengetahuan pengobatan dan pengelolaan *Diabetes millitus* sangat baik.

Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta program pengabdian masyarakat terkait materi 1) mengapa kolesterol tinggi menimbulkan nyeri kepala di bagian belakang, 2) tata cara minum obat *Diabetes millitus* dan 3) macam-macam makanan yang boleh untuk pasien diabetes millitus. Program pengabdian masyarakat kedepannya mohon memberikan pengobatan dan pengolahannya sampai ditingkat praktek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Joeliantina, A., Soedirham, O., Agil, M., Qomaruddin, M. B., & Kusnanto, K. (2019). A literature review of complementary and alternative medicine used among diabetes mellitus patients. *Int J Public Heal Sci*, 8(2), 277.
2. Bahrudin, M. (2020). *Buku Referensi Kebutuhan Pasien di Ruang Perawatan Intensif Ditinjau Dari Sudut Pandang Keluarga*. Deepublish.
3. Bahrudin, M., Sudiwati, N. L. P. E., & Wulandari, T. (2019). Development of diagnosis determination model in nursing process based on patient-centered theory. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 13(4), 1596-1598.
4. Bahrudin, M., Sutomo, S., & Purwanto, H. (2017). Service agencies policy and nurse motivation as determinants of information for family patients in critical care unit. *Health Notions*, 1(3), 201-203.
5. Bahrudin, M. B. (2013). Terapi Modalitas Treadiabetes Millitusill Tes Pada Pasien Gangguan Kardiovaskuler Modality Therapy Treadiabetes Millitusill Test In Patients Cardiovascular Disorders. *Jurnal Keperawatan*, 6(3), 138-142.
6. Bahrudin, M., & Dari, T. W. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Suku Jawa dengan Anggota Keluarga Menderita Covid-19 di Ruang Perawatan Intensif. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 8-13.
7. Bahrudin, M., Dari, T. W., & Al Bustomy, A. Y. R. I. (2022). Development Of Quality-Of-Life Models Of Chronic Renal Failure Patients Based On Self-Regulatory Intervention. *NVEO-NATURAL VOLATILES & ESSENTIAL OILS Journal| NVEO*, 86-93.
8. Barnum, N. (2015). *Nursing Theory, Analisis, application, evaluation*. 5th ed. New York : Lippincott.
9. Basavanhappa.,(2017). *Nursing Theories*. Mosby Company. Jaypee Brother Medical Publisher. New Delhi. India
10. Berman,A. et al. (2018). *Fundamental of Nursing. Concepts, Process and Practice*. Ed.8th. Pearson. New Jersey. USA
11. Black, J M & Hawks, J. (2001). *Medical Surgical Nursing : Clinical Management For Positive Outcomes 7th*. Philadelphia : Elsevier Saunders
12. Brunner & Suddarth, (2012) *Medical Surgical Nursing : Clinical Management For Positive Outcomes 7th*. Philadelphia : Elsevier Saunders.
13. Efendi, H., & Larasati, T. A. (2017). Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit diabetes millitus. *Jurnal Majority*, 6(1), 34-40.
14. George, J.B. (2010). *Nursing Theories : The Base For Profesional Nursing Practice (4th)*, USA : Appleton & Lannge.

15. George B, Julia (2011). *Nursing Theories the base for professional nursing Practice Ed 4. Apleton & lange, East Norwalk, Connecticut.*
16. Guyton, E. (2001), *Fisiologi Kedokteran*, Jakarta, EGC.
17. Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Diabetus millitus Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Diabetus millitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75-79.
18. Kholifah, S. N., Yumni, H., & Susanto, T. (2017). Structural model of factors relating to the health promotion behavior of reproductive health among Indonesian adolescents. *International journal of nursing sciences*, 4(4), 367-373.
19. Kholifah, S., & Suyadnya, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif; Berbagi Pengalaman dari Lapangan.
20. Laka, O. K., Widodo, D., & Rahayu, W. (2018). Hubungan Diabetus millitus dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
21. Nugroho, P. S., & Fahrurudzi, D. S. (2018). Faktor obesitas dan kolesterol terhadap diabetus millitus di Indonesia (Indonesian Family Life Survey V). *Ghidza: Jurnal gizi dan kesehatan*, 2(2), 44-48.
22. *Marriner Tomey, A. & Alligood, M. R. 2016. Nursing Theorists And Their Work*, 6th edition. St. Louis: Mosby.
23. Meleis, AI. (2016). *Theoretical Nursing, Development and Progress. Ed. 3rd* . Lippincott. Philadelphia
24. Sumiatin, T., & Ningsih, W. T. (2020). Peran Keluarga dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) melalui Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 170-176.
25. Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Diabetus millitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21-26.